AKUNTANSI MASJID SEBAGAI SOLUSI DALAM TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PUBLIK

(Di Masjid Besar Nur Muhammad Sumenep)

Oleh

Erwindani¹, Syahril²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja Madura

Email : ¹windani716@gmail.com, ²syahril@wiraraja.ac.id

Article History:

Received: 19-06-2025

Revised: 10-07-2025

Accepted: 22-07-2025

Keywords:

Akuntansi,
Transparansi,
Akuntabilitas Publik,
Masjid Besar Nur
Muhammad.

Abstract: Akuntansi masjid Sebagai solusi dalam transparansi dan akuntabilitas publik. masjid juga merupakan salah satu bentuk organisasi yang mempunyai peran penting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti pusat aktivitas yang meliputi pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan hukum. Fenomena yang sering terjadi di masyarakat bahwa praktik pengelolaan dana masjid di dasari oleh kepercayaan tersebut. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Akuntansi masjid sebagai solusi dalam transparansi dan akuntabilitas publik yang di lakukan masjid besar nur Muhammad kepada jamaah Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi observasi wawancara dan teknis dukumentasi yang digunakan untuk mengindentifikasi informan menggunakan purposive sampling teknik pengunpulan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntansi masjid di masjid besar nur Muhammad menggunakan buku, papan mading, dan Microsoft excel. Transparansi pelaporan keuangan masjid sudah transparan tidak ada yang ditutup-tutupi. Adapun untuk akuntabilitas publik bentuk pertanggung jawabannya dilakukan setiap satu minggu sekali kemudian hasil dari satu minggu langsung dipapparkan di papan mading masjid besar nur Muhammad

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat yang penting bagi umat beragama islam. Umat islam tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat beridrah namun juga menjadikan sebagai tempat menjalankan fungsi pendidikan dan fungsi sosial. Oleh karena itu, masjid dapat didenifikan sebagai tempat yang multifungsi. Masjid bisa menjadi tempat umat islam untuk melakukan segala aktivitas, yang sifatnya positive dan bermamfaat, seperti aktivitas peribadatan, proses belajar mengajar ilmu agama atau yang dikenal sekarang taman surga, dan dapat digunakan juga sebagai tempat bermusyawarah.

Dalam menjalankan segala aktivitas masjid termasuk aktivitas operasional pembagunan/perenovasian masjid dan lain-lain, sudah tentu setiap pengurus diharuskan untuk melakukan proses pencatatan untuk mengontrol setiap pendapatan dan juga pengeluaran yang terjadi, hal ini dilakukan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada pihak publik-pihak yang menyalurkan, menginfaqkan dananya dalam proses

pembangunan/perenovasian masjid. Kemudian pihak pengurus juga diharuskan melakukan pencatatan terhadap aset-aset yang ada di masjid tersebut.

Hal ini sama seperti tujuan organisasi publik yang sejenisnya.

Sebagai besar sumber pendanaan pada organisasi keagamaan, umumnya bersal dari umat, namun juga ada yang berasal dari bantuan donator, organisasi seperti masjid memiliki perolehan dana dalam bentuk infaq, sadaqah, fidyah, dan zakat sama halnya dengan sumber dana masjid Nur Muhammad yang berasal dari publik, yaitu jamaah masjid tersebut dan lainnya. Sumber dana dapat berupa tabungan harian masjid, sumbangan jamaah Jumat' sumbanga akad nikah, dan lain-lain.

Islam juga telah mengharuskan akuntabilitas sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Quran surah Al Baqarah ayat 282-284. Sebagai organisasi yang mengelola Dana sumbangan dari masyarakat umum, organisasi keagamaan seperti Masjid sudah seharusnya mengelola Dana yang masuk dan melaporkannya secara rinci agar bisa dipertanggungjawabkan dalam penggunaan Dana yang sudah diamanahkan oleh para penyumbang kepada pengurus Organisasi keagamaan tersebut agar tidak terjadinya fitnah. Akuntabilitas bukan hanya tentang kepatuhan terhadap hukum atau Standar yang berlaku.

Untuk mendapatkan kepercayaan Masyarakat/jamaah atas pengelolaan organisasi keagamaan Masjid, pihak pengelola sudah melakukan pertanggungjawaban dan Transparansi meskipun dilakukan secara sederhana atas apa yang sudah dilaksanakan dalam mengelola Masjid. hal yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Akuntansi Masjid sebagai Solusi dalam Transparansi dan Akuntabilitas Publik. keuangan Masjid Masjid Besar Nur Muhammad, dan menunjukkan bahwa Akuntabilitas dan Transparansi memiliki peranan penting dalam membangun kepercayaan Masyarakat terhadap lembaga keuangan Syariah dan Akuntabilitas secara Transparansi sejalan dan relavan dengan nilai-nilai dan norma Syariat Islam.

Akuntabilitas dan Transparansi merupakan suatu keniscayaan. Semua aktivitas lembaga baik Swasta maupun Publik dituntut Akuntabel dan Trasparan kehidupan keagamaan seakan akan menjadi dimensi lain yang tidak memerlukan Akuntabilitas dan Transparansi secara langsung dalam bentuk pelaporan Akuntansi. Akuntansi sebagai instrumen Akuntabilitas dan Traspransi di entitas keagamaan khususnya Islam melalui Masjid jarang sekali menjadi perhatian khusus dalam praktik dan kajian ilmiah. oleh sebab itu, penelitian ini menjadi unik dan penting untuk menemukan dan mengenali Penggunaan Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan di Masjid, sehingga penelitian ini akan menjawab pertanyaan bagaimana Pengelolaan Keuangan yang dilakukan oleh para pengurus Masjid.

Latar belakang dan fenomena penelitian terjadi karena melihat sistem pelaporan laporan keuangan pada Masjid hanya dilakukan dengan mengumumkannya didepan jamaah, dan dipaparkan di dalam manding , seperti Sholat Jumat' dan hanya beberapa Masjid yang menpublikasikannya. di papan madding yang dimiliki Masjid. Pencatatannya juga secara sederhana yaitu sekedar catatan pemasukan dan pengeluaran.

Sebagai entitas pelaporan Akuntansi yang menggunakan Dana masyarakat (publik) sebagai sumber keuangannya dalam berbagai bentuk, masjid menjadi bagian dari entitas publik yang semua aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada Publik, Transparansi dan Akuntabilitas menjadi kata kunci yang penting, bagi entitas publik untuk bertahan dan

memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya dimana entitas tersebut berada dan berbeda dengan entitas publik lainnya. Hal ini seperti inilah yang terkadang harus diperbaiki agar bisa menjadi pengelolaan yang semakin baik pelaporan yang lebih menyeluruh.

Masji Besar Nur Muhammad merupakan Masjid yang terletak di jalan raya Pamekkasan Sumenep no 270 Kebun Kolor Kecamatan Kota Sumenep selama ini sumber Keuangan Masjid berasal dari sumbangan masyarakat, Infaq parker/ kotak amal masjid , sumbangan perorangan (Nazar) sumbangan dari Pondok Pesantren Muhammadiyah.dan hasil dari sedekah, infaq tentunya dipisah agar jelas dalam melaporkan keuangan masjid.

laporan Kas yang di buat pengurus Masjid yaitu dengan bentuk empat kolom yaitu Uraian, Penerimaan Pengeluaran dan Saldo pada Masjid Nur Muhammad belum dilakukan publikasi terhadap laporan Kas di buat oleh Pengurus.

Pak Sugiatno juga menjelaskan bahwa hasil dari infaq, sumbangan Masyarakat dan Donator lainnya di gunakan untuk kebutuhan Masjid dan memperbaiki kerusakan yang terjadi di Masjid. selain itu juga Masjid Nur Muhammad menyediakan kulkas yang berisi air mineral agar setiap para jamaah bisa mengambilnya secara gratis dan setiap jum'at para jamaah masjid Nur Muhammad. disediakan nasi piring karena dan dana untuk nasi piring tentunya sudah berbeda kadang kala donator menyumbangkan nasi piring dan dana yang dihasilkan dari umat maka juga akan kembali ke umat ucap pak sugiatno selaku ketua takmir masjid Nur Muhammad.

Alasan peneliti mengambil masjid Nur Muhammada karena Masjid Nur Muhammad mendukung bahwa Masjid ini merupakan Masjid terbesar dan sering banyak digunakan dalam kegiatan peribadatan sekaligus Masjid ini sebagai Masjid yang unggul dalam jumlah jamaahnya. Informasi dari pihak Bendahara Masjid Nur Muhammad menyatakan bahwa bulan februruari Masjid mencatat penerimaan dana mencapai Rp. 9.315.000 Masjid Nur Muhammad hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran secara sederhana dan belum menerapkan PSAK No.45 dan menerapkan metode akrual dalam pencatatannya.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap penelitian, diperoleh gambaran dari beberapa jama'ah Masjid besar Nur Muhammad , dimana masyarakat menganggap keuangan dan pengelolaannya itu hanya urusan dari Pengurus atau Takmir, jamaah menyerahkan seluruhnya urusan tersebut kepada Takmir, dan tidak merasa perlu sekali untuk tahu berapa uang yang ada di masjid, darimana dan digunakan untuk apa saja. Pada pokoknya, Jamaah percaya kepada Takmir.

Meskipun pada parktiknya, pengurus Masjid besar Nur Muhammad telah berusaha memberikan informasi keuangan masjid misalnya secara rutin saat ada pertemuan dengan jamaah saat rapat tentang persiapan kegiatan keagamaan, saat shalat jumat, serta shalat ied, takmir senantiasa mengumumkan kondisi kas Masjid, berapa saldonya, berapa pemasukannya, serta berapa pengeluarannya, dan digunakan untuk apa saja. Hal ini menjadi bukti bahwa pengelolaan dana bantuan dan sumbangan Masjid Nur Muhammad sudah Transparan. meskipun secara sederhana karena setiap sholat jumat di siarkan secara terbuka kepada jamaah Sholat jumat dan Masyarakat. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Akuntansi Masjid Sebagai solusi Dalam Transparansi Akuntabilitas Publik.

LANDASAN TEORI**Akuntansi**

Pengertian Akuntansi Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang memberikan informasi keuangan perusahaan karena kegiatan akuntansi tersebut dilakukan secara rutin. Di dalam akuntansi akan dilakukan pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Seorang Akuntan harus mengukur kinerja secara akurat, wajar, dan tepat waktu, agar para ,manajer dan perusahaan yang dapat menarik modal investasi.

tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar informasi yang diperlukan para manajer modern adalah informasi akuntansi. Oleh karena itu, para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi. Perkembangan perekonomian yang semakin pesat inilah yang menuntut para pelaku ekonomi untuk lebih memahami data akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) (2009), menjelaskan bahwa: 9 “Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya

Menurut Accounting Principle Board Statement No. 4, mendefinisikan bahwa: “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokkan, dan peringkasan transaksi atau kejadian dalam suatu cara tertentu dan dalam ukuran uang. Semua transaksi yang bersifat keuangan, transaksi keuangan dalam hal ini diartikan sebagai suatu kejadian atau keadaan yang mempunyai nilai uang dan harus tercatat sesuai dengan transaksi.

Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab yakni *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT (Ayub, 1996). Fungsi utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya dimana Masjid merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca Masjid sebagai lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah (Ayub, 1996). Dalam perkembangannya, Masjid mulai memperhatikan kipral operasional menuju keagamaan dan kesempurnaan kegiatan, dimana operasionalisasi Masjid menyangkut (Ayub, 1996):

- 1) Aspek hissiyah (bangunan)

Dalam masalah bangunan fisik masjid, Islam tidak menentukan dan mengaturnya artinya umat Islam diberikan kebebasan, sepanjang bangunan masjid itu berperan sebagai rumah ibadah dan pusat ibadah.

- 2) Aspek maknawiyah (tujuan)

Pada masa Nabi Muhammad saw., masjid dibangun atas dasar takwa (atTaubah: 108) sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan umat dan atas

dasar permusuhan dan perpecahan (at-Taubah: 107-108) dengan maksud untuk memecah belah umat sehingga atas dasar permusuhan dan perpecahan inilah Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad saw. Untuk menghancurkan masjid tersebut

3) Aspek ijtima'iyah (segala kegiatan)

Aspek kegiatan masjid dilihat dari ruang lingkup kelembagaan masjid yakni lembaga dakwah dan bakti sosial, lembaga manajemen, dan dana serta lembaga pengelola dan jamaah.

Akuntansi masjid dapat diartikan sebagai tata buku atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam bidang keuangan, berdasarkan prinsip, standarisasi, dan prosedur tertentu untuk menghasilkan informasi aktual di bidang keuangan dalam organisasi masjid yang melibatkan para anggota, umat, atau pengikut agama di organisasi keagamaan yang bersangkutan Peran akuntansi akan terlihat jika tempat ibadah atau masjid diposisikan sebagai entitas atau satuan organisasi (Halim, 2016).

Mengenalkan akuntansi pada organisasi masjid berarti lebih berorientasi untuk menumbuhkan kesadaran kepada pengelola masjid tentang pentingnya praktik akuntansi dalam pengembangan organisasi Masjid (Halim dan Kusufi, 2016). Akuntansi dijadikan pengurus masjid sebagai tools positif secara material tetapi distortif bagi teologi Islam (Simanjuntak . D. A., 2011)

Transparansi

adalah keterbukaan lembaga publik dalam memberikan informasi kepada pihak –pihak yang membutuhkan berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang akan berguna bagi pengambilan keputusan pihak yang membutuhkan (tahir, 2014). Transparansi dilakukan untuk mencegah kemungkinan buruk yang terjadi dari penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan sebuah lembaga. Masyarakat juga dilatih untuk bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan dan membangun kepercayaan dari seluruh pihak (Febriana, 2016).

Keterbukaan yang dilakukan diharapkan akan menghasilkan sebuah iklim politik yang baik sehingga kebijakan yang dibuat akan berdasarkan suara dari masyarakat. Transparansi terdiri dari 2 aspek yaitu komunikasi publik dan hak masyarakat terhadap akses informasi. Komunikasi publik dan hak Masyarakat. Terhadap akses informasi. Komunikasi publik mengharuskan sebuah instansi untuk memperluas hasil keputusan penting yang dibuat dan menjabarkan alasan dari setiap kebijakan Akses informasi yang didapatkan oleh masyarakat adalah hasil olahan data yang penting untuk diketahui dan instansi tetap harus melakukan pembatasan informasi yang diberikan (L.P.L., 2003).

Organisasi Masjid harus terbuka selalu kepada Masyarakat. Seluruh kegiatan pengelolaan termasuk keuangan harus mudah untuk di akses oleh pihak yang berkepentingan. Informasi harus disampaikan secara jujur, lengkap, menyeluruh, ketika penyampaian, harus adik kepada seluruh pihak yang membutuhkan informasi. Dapat diambil dari kesimpulan bahwa dalam Islam, transparansi berarti kejujuran. Ketika penyampaian informasi, pengurus masjid harus jujur dan tidak ada hal yang ditutupi kepada masyarakat dan donatur (widiastuti, 2019).

Selain nilai kejujuran yang ada dalam Transparansi, ada nilai-nilai yang lain yaitu

Amanah yang berarti harus ada kepercayaan, tanggungjawab, transparansi dalam menyampaikan dan tepat waktu dalam organisasi masjid. Berikutnya adalah *fathanah* atau pencerahan yang luas yang berarti masjid harus memiliki visi misi yang mendukung operasional dan memiliki pemimpin yang cerdas. Nilai terakhir adalah *Tabligh* atau menyampaikan yang berarti masjid memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi penting yang membangun komunikasi kepada masyarakat (Nasirwan).

Transparansi Keuangan Masjid

Transparansi keuangan Masjid dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan sekali oleh pengurus kepada jama'ah dana yang dikelola oleh Masjid Nur Muhammad adalah dana infaq sedangkan dana untuk memperbaiki masjid diberikan oleh Donatur muhamadiyah, karena jamaah dan donatur muhamadiyah mempunyai hak untuk mengetahui arus kas, sementara pengurus mempunyai kewajiban untuk menyampaikan arus kas masjid. Dalam wawancara pengurus masjid mengucapkan sebagai berikut setiap pengurus mengetahui tentang pencatatan tersebut, karena setiap rapat diberitahu, kemudian kalau tidak jelas bisa ditanyakan jadi setiap akan mengeluarkan uang, biasanya pengurus mengadakan rapat, kemudian setelah setiap kegunaan-kegunaan juga dilaporkan misalnya akan membeli barang barang untuk masjid itu mengadakan rapat terlebih dahulu.

Transparansi dapat dianalogikan sebagai suatu sifat dan sikap dalam prinsip islam yaitu; tabliq sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Quran Surah Al Maidah ayat 67;

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Artinya “ Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.(QS Al Maidah 67).

Dalam ayat ini tersirat bahwa pengelola dana harus memegang teguh aturan Allah, selalu menyampaikan segala sesuatu secara benar dan transparan. Menjunjung tinggi kejujuran, melakukan pekerjaan dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang tinggi.

PSAK No. 45 menjelaskan mengenai tujuan laporan keuangan entitas nirlaba yaitu, pertama memberikan pengertian tentang tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba untuk memberikan informasi yang relevan. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kepentingan donor, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya untuk organisasi nirlaba, yang kedua adalah informasi akuntansi yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, sehingga keuangan organisasi nirlaba pernyataan harus disiapkan entitas nirlaba untuk pengelolaan keuangan oleh pengurus dan gambaran tentang kinerja organisasi non profit

Tujuan Transparansi

(pandini, 2016) menyatakan bahwa Transparansi dan Akuntabilitas merupakan konsep yang berkaitan erat satu dengan yang lain, karena tanpa transparansi tidak mungkin ada Akuntabilitas. Sebaliknya Transparansi tidak akan banyak bermanfaat tanpa dilengkapi dengan Akuntabilitas. Prasyarat utama mewujudkan Akuntabilitas harus berada pada situasi

dan kondisi lingkungan yang mengutamakan keterbukaan (transparansi) sebagai landasan pertanggung jawaban serta lingkungan yang demokratis. Pembuatan laporan Keuangan adalah salah satu bentuk kebutuhan Transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya Akuntabilitas yang berupa keterbukaan (openness) atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimanakah pertanggung jawaban dilakukan. Dengan adanya penjelasan secara transparan, masyarakat menjadi tau tentang apa yang telah dilakukan organisasi, berapa besarnya anggaran yang digunakan, dan bagaimana hasil tindakannya.

Adalah menciptakan kepercayaan timbal balik antara suatu organisasi dan masyarakat melalui penyajian informasi dan menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai. Transparansi merujuk kepada prinsip menciptakan dimana informasi tentang kondisi keputusan dan tindakan akan dapat diakses, dilihat dan dipahami oleh semua partisipan pasar (Iqbal, 2008).

(sutedjo, 2009) menyatakan bahwa Transparansi dan Akuntabilitas merupakan konsep yang berkaitan erat satu dengan yang lain, karena tanpa transparansi tidak mungkin ada Akuntabilitas, sebaliknya transparansi tidak akan banyak bermamfaat tanpa dilengkapi dengan Akuntabilitas

Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas didefinisikan sebagai cara organisasi untuk melaporkan apa yang telah di lakukannya kepada lembaga yang bertanggungjawab atas mereka yaitu komunitas atau kelompok dalam masyarakat yang memiliki hak dari timbulnya hubungan organisasi dan masyarakat (asdar .Ludigdo, 2014). Akuntabilitas menurut (Mardiasmo, 2016)) adalah jalan agar pihak yang diberikan wewenang bertanggungjawab atas yang dikerjakannya atau membawanya untuk menjadi perhatian publik dan dilakukan secara berkala. Secara filosofi disebut amanah atau mandate (Almuddaststsir.U.U., 2018).

Akuntansi dalam islam memiliki cakupan yang lebih luas karena akuntabilitas kepada Allah dan seluruh manusia adalah hal yang paling penting bagi keimanan seorang muslim. Tanggungjawab adalah dasar dari akuntansi dan didalam Al-qur'an. Pengertian akuntansi secara umum adalah berkaitan dengan kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan semua usaha manusia Akuntabilitas atau pertanggungjawaban merupakan salah satu prinsip dari akuntansi syariah, pertanggungjawaban erat hubungan dengan amanah dan bagi seorang muslim, amanah adalah hubungan seorang manusia dengan sang pencipta (khadafi, 2018).

(mardiasmo., 2004) menambahkan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada piak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.

Jenis Akuntabilitas terdiri atas dua macam yaitu;

- 1) Akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*) yaitu pertanggung jawaban atas pengelolaan keuangan kepada Allah Swt.
- 2) Akuntabilitas horizontal (*horizontal accountability*). Yaitu suatu pertanggungjawaban pengelola keungan kepada masyarakat secara luas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara de dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (*alamiah*).

Penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau memberi informasi secara sistematis dan akurat berdasarkan fakta yang ada. Metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan informan sehingga output dalam penelitian ini bisa lebih akurat dan efisien

Penelitian ini mencari informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, serta mengkaji sejumlah teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti menggunakan jurnal, buku dan Al-Qur'an penelitian ini juga menambahkan sedikit tentang teori secara islam isi dari Al-Qur'an surah An-nisa' ayat 58, Al-Maidah ayat 67 dan Al-Baqarah ayat 282-284 dan tafsirannya yang berhubungan dengan mendukung dalam penelitian ini. Tempat dan penelitian ini adalah di Masjid besar Nur Muhammad Jl Raya Pamekasan gedung kecamatan kota kabupaten sumenep.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data

- a) Data Subjek (*self report data*)
- b) Data Fisik (*physical data*)
- c) Data dokumenter (*documentary data*)

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa opini dan pengalaman dari narasumber yaitu, pengurus masjid pada bagian tata kelola keuangan di Desa Kolor Kecamatan Kota Sumenep, mengenai Akuntansi Masjid sebagai solusi dalam Transparansi dan Akuntabilitas Publik penelitian ini akan menggunakan pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dirancang peneliti yang nantinya jawaban atau pendapat dari pengurus masjid pada bagian tata kelola keuangan masjid akan menjadi sumber data primer yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Informan

Informan kunci

Informan kunci dalam penelitian ini yaitu narasumber yang secara langsung mengetahui secara mendalam dan terlibat langsung dalam interaksi sosial. Informan kunci pada penelitian ini yaitu ketua takmir Masjid besar Nur Muhammad Pak Sugiatno dan bagian tata kelola keuangan Masjid Pak Mohammad Zainal Fatah Mpd selaku sekretaris Masjid besar Nur Muhammad.

Informan pendukung

Informan pendukung pada penelitian ini ada 3 Masyarakat yang melakukan ibadah atau bisa dikatakan jamaah dengan kriteria jamaah tetap masjid besar Nur Muhammad.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

Teknik Analisis Data

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, dan penyederhanaan dari data yang telah dikumpulkan. Data yang dipilih baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mereduksi data dengan menggunakan alat elektronik seperti computer atau laptop dan smartphone. Dari reduksi data yang telah dipilih dan disederhanakan maka data yang tidak dibutuhkan dan tidak penting dalam penelitian akan dihapuskan.

2. Penyajian Data

Peneliti menyusun informasi yang nantinya dari sekumpulan informasi tersebut dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat dalam bentuk teks. Penyajian data tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman pada peneliti tentang apa yang terjadi dan peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya untuk penelitian.

3. Kesimpulan Dan Verifikasi Data

Tahap Terakhir dalam teknik analisis data pada penelitian ini yaitu kesimpulan dan verifikasi data. Peneliti merumuskan makna dari hasil penelitian dengan singkat, padat, dan jelas serta ditinjau dari untuk memastikan kebenaran dalam membuat kesimpulan. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sejak awal

Uji Keabsahan Data

Setelah melakukan beberapa pengamatan di objek penelitian Masjid Nur Muhammad desa kolor, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, peneliti melakukan pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yang hasilnya itu valid. Dengan triangulasi metode, dan triangulasi sumber

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan dari hasil analisis yang didapat dari hasil interview dengan informan dan observasi, memberikan gambaran bahwa ketua takmir masjid besar nur Muhammad sangatlah optimal dan maksimal sehingga hal ini berdampak baik terhadap kemajuan pengurus masjid kabupaten sumenep dalam mempertanggung jawabkan laporan keuangan terhadap masyarakat.

Pada prinsipnya akuntansi masjid sebagai solusi dan transparansi akuntabilitas publik menjadi faktor utama yang berperan penting dalam mempengaruhi serta mengelola dan mengembangkan masjid besar Nur Muhammad sebagai pemeliharaan keamanan masjid

1. Akuntansi masjid di masjid besar Nur Muhammad

Islam sangat erat sekali kaitannya dengan pencatatan dan Akuntansi ada banyak hal dalam islam yang berhubungan dengan pencatatan perhitungan, dan Akuntansi, utang dan zakat. Ilmu akuntansi sendiri sudah ada sejak masa Rasulullah SAW yang di tandai dengan turunya surah al-baqarah ayat 282 dari situlah disimpulkan bahwa pencatatan dalam islam

itu signifikansi, pencatatan itu dapat menjadikan entitas keagamaan (masjid) dapat diukur kinerja para pengurus masjid atau takmir masjid khususnya yang diamanahkan sebagai bendahara keuangan. Pernyataan yang senada seperti yang disampaikan oleh ketua takmir masjid besar nur Muhammad bapak H. sugiatno perlu sekali karena pencatatan keuangan yang modern itu pasti Akuntansi berperan sangat penting dan diperlukan untuk laporan keuangan supaya tertata baik dan juga memperlihatkan adanya transparansi kepada jamaah dan semua pengurus masjid besar nur Muhammad, saya kira sangat penting sekali hanya wujudnya (model pencatatan keuangan) barang kali itu kurang baik. Karena pengurus-pengurus disini mungkin perlu belajar lagi (dalam melakukan pencatatan) ketua takmir masjid besar nur Muhammad sadar betul peran Akuntansi dalam pencatatan keuangan masjid, dimana pencatatan tersebut sebagai bukti akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan takmir masjid untuk menjadikan entitas keagamaan menjadi lebih baik. Pencatatan tersebut sebagai bentuk tanggungjawab takmir masjid kepada semua jamaah masjid karena telah diamanahkan. Selain itu pencatatan dapat dijadikan bukti bahwa bendahara sudah bekerja dengan sebaik mungkin dan apabila terjadi kecurigaan dari jamaah dapat di jelaskan semua aliran uang masuk dan keluar secara detail dan dengan dipertanggungjawabkan.

Saat menerapkan akuntansi masjid di masjid besar nur Muhammad ketua dan para pengurus masjid benar benar teliti terhadap pencatatan buku kas masjid karena pak sugiatno selaku ketua takmir menyatakan bahwasanya dana masjid sekecil apapun di tulis agar kita para pengurus tidak merasa bingung dalam melaporkan nya kepada masyarakat. Akuntansi masjid sendiri di masjid nur Muhammad sudah berjalan dengan cukup baik karena ketua takmir benar-benar menegaskan dalam persoalan pencatatan laporan keuangan.

Akuntansi masjid dapat diartikan sebagai tata buku atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam bidang keuangan, berdasarkan prinsip, standardisasi, dan prosedur tertentu untuk menghasilkan informasi actual di bidang keuangan dalam organisasi masjid yang melibatkan para anggota, umat, atau masyarakat yang bersangkutan. Peran akuntansi akan terlihat jika tempat ibadah atau masjid diposisikan sebagai entitas atau satuan organisasi, mengenalkan akuntansi kepada organisasi masjid lebih berorientasi untuk menumbuhkan kesadaran kepada pengelola masjid tentang penting praktik akuntansi dalam pengembangan organisasi masjid, itu juga yang terjadi di masjid besar Nur Muhammad, masjid besar Nur Muhammad juga memperkenalkan akuntansi masjid kepada pengurus dan masyarakat dan itu terlihat ketika masjid mengadakan suatu acara atau kajian pihak bendahara menjelaskan pentingnya mencatat pengeluaran dan pemasukan, agar merasa tidak terbebani dan mengembangkan organisasi masjid lebih baik lagi

Akuntansi dapat dikatakan sebagai suatu system dikarenakan system biasanya dimulai dengan input kemudian proses selanjutnya terdapat hasil yang disebut dengan output. Begitupun dalam akuntansi yang dilalui dengan input data dalam hal ini yaitu transaksi atau informasi, kemudian di lanjutkan pada proses yaitu merangkum dan memilah transaksi-transaksi yang terjadi dan selanjutnya output yang berupa informasi yang terdapat pada laporan keuangan sehingga dapat digunakan dan bermamfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal (kieso, et al, 2014).

- a. Siklus Akuntansi menurut teori

Siklus Akuntansi merupakan suatu proses Akuntansi sistematis dan bertahap yang dilakukan dengan tujuan untuk memproses berbagai bukti transaksi keuangan dan mengelolanya menjadi sebuah laporan atau informasi Akuntansi pada sebuah entitas dan suatu periode waktu tertentu

Menurut pendapat dina fitria 2014 yang di maksud dengan siklus Akuntansi adalah sebuah tahapan kegiatan Akuntansi yang meliputi pencatatan, pengelompokan, peringkasan data keuanagan yang sudah diproses sebelumnya dan pelaporan yang dimulai saat terjadinya transaksi dalam sebuah entitas. Sementara itu rahman pura 2013 menjelaskan siklus Akuntansi adalah rangkaian kegaiatan dan tahapan Akuntansi yang dilakukan secara sistematis mulai dari pencatatan Akuntansi hingga pembukuan.

Sedangkan siklus akuntansi masjid di masjid besar nur Muhammad Akuntansi masjid di masjid besar nur Muhammad sudah menggunakan alat modern yaitu menggunakan Microsoft excel, namun untuk mencatatat pengeluaran sehari-hari masih menggunakan catatan buku. Setelah terkumpul satu minggu baru kemudiam disalin ke microsof excel, kemudian setelah selesai direkap di Microsoft excel baru di paparkan di papan mading pengeluaran dan pendapatan perbulan masjid.

2. Pengelolaan keuangan masjid

Pencatatan keuangan di masjid besar nur Muhammad tidakla seperti pencatatan keuangan pada umumnya, tetapi walaupun pencatatan tersebut sangatlah sederhana namun ini berlangsung cukup lama dan menjadi bukti kinerja dan bukti keluar masuknya keuangan yang valid, karena setiap pengeluaran mempunya bukti kuintansi,uang masuk pun tiap pendapatan dihitung secara bersama jadi cukup bisa menjadi bukti transparansi.

Pencatatan tradisional yang di praktekkan di masjid besar nur Muhammad memang sudah baik. Secara transaksi yan di dominasi oleh pendapata infaq jum'atan pengeluaran biaya kebersihan, model pencatatan tersebut cukup efektif dan mudah di pahami oleh seluruh jama'ah bila sudah di terapaka model pencatatan modern atau pencatatan yang berlaku maka akan banyak jamaa yang tidak bisa memabaca hasil laporan yang begitu detail dan memyeluruh, namun mereka tidak mempunyai SDM yang memadai.

Bentuk pengelolaan keuangan masjid besar nur Muhammad pedoman pengelolaan keuangan yang di lakukan pengurus masjid besar nur Muhammad dalam mengatur keuangan organisasi meliputi sumber dana, penganggaran kegiatan, uang yang masuk dan keluar harus halal, jelas sumbernya tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodic. Demikian pula pemasukan dana pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik.

3. Trasnparansi pelaporan keuangan di masjid besar Nur Muhammad

Dana yang masuk ke pengurus masjid telah digunakan pengurus untuk kegiatan-kegiatan positif dan sesuai dengan peran masjid. Semua dana masjid mulai dari amplop,kotak amal, jum'at barokah atau dari donator telah dipergunakan sebaik mungkin oleh pengurus masjid besar nur Muhammad Transparansi dalam pelaporan keuangan sangat di perlukan oleh pengurus kepada jamaah, karena jamaah sekaligus donator mempunyai hak untuk mengentahui arus kas di msjid. Sementara pengurus masjid mempunyai kewajiban untuk menyampaikan arus kas masjid.

Adapun cara melaporkan kondisi keuangan masjid biasanya, di lakukan dengan cara mengumumkan setiap pekan pada hari jum'at tepatnya sebelum sholat jum'at di dilaksanakan yang dilakukan oleh petugas atau panitia sholat jum'at. Selain diumumkan secara langsung dihadapan para jamaah, pengurus masjid juga biasanya menyediakan madding di dalam

masjid yang kemudian diigunkan untuk menginformasikan atau mengemukakan laporan keuangan kemudian terkait keterbukaan (transparansi) pengurus masjid sudah berupaya seoptimal mungkin bagaimana keadaan keuangan masjid yang sudah dipublikasikan kepada para jamaah .Sehingga para jamaah bisa tau berapa kas pendapatan dan pengeluaran masjid nur Muhammad setiap minggunya meskipun sudah di paparkan di papan mading masjid pengurus tetap menjelaskan kepada para jamaah agar tidak ada hal-hal yang ditutup-tutupi.

Transparansi dalam administrsi monete sangat penting bagi semua pengelola masjid. Tujuannya adalah sebagai bentuk keterbukaan informasi dari takmir masjid kepada para jamaah, sehingga timbul trust terhadap masjid. pelaksanaan transparansi ini merupakan perwujudan hak dan tanggungjawab antara takmir dan jamaah, dalam hal ini takmir selaku pihak yang dipercaya untuk mengelola keuangan berkewajiban untuk menyampaikan segala pengeluaran dan pendapatan kepada jamaah, dan jamaah mempunyai hak untuk mendapatkan setiap detail informasi tersebut.

Pelaporan keuangan masjid sudah trasnparan dengan dapat di aksesnya laporan keuangan masjid dan jamaah melalui publikasi dan media yang dilakukan dan disediakan oleh pengurus, pengurus juga menerima saran dan kritik dari jamaah (abrar fauzi maulana ridwan).

Sedangkan bentuk transparansi pelaporan keuangan di masjid besar nur Muhammad pengurus memaparkannya di papan mading atau diumumkan di depan para jamaah.

Dana masjid harus dicatat dan dikelola dengan baik sebagai tanggungjawab kepada manusia dan tuhan. Dana masjid pertanggungjawaban dapat berupa laporan dana karena merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi atau transaksi dana, laporan dana harus bergaris, penerimaan dan pengeluaran. Lapora ini akan menjelaskan sumber dana dan semua penggunaan dana besar dan selisih antar keduanya. Tentang dana masjid yang hasilnya bisa minus dan rugi atau juga bisa plus alias hemat. Pengurus masjid harus menyampaikan dana secara trasnparan kepada masyarakat karena tujuan laporan dana adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait

4. Akuntabilitas publik di masjid besar Nur Muhammad.

Dalam laporan keuangan masjid, dapat dilihat seberapa pentingnya laporan masjid bagi pihak pengurus masjid maupun bagi masyarakat umum. Contohnya laporan keuangan bagi pihak pengurus masjid untuk membuat pengelolaan keuangan masjid itu menjadi testruktur dan paten karena setiap dana masuk maupun keluar semua ada dilaporkan keuangan, dan juga sebagai bukti untuk masyarakat masjid agar tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan. Pelaporan laporan keuangan ini pun juga bermamfaat bagi masyarakat, karena masyarakat berhak mengetahui dari mana dana masuk maupun dana apa saja yang keluar yang dipergunakan untuk apa dan juga berapa uang kas masjid itu sendiri. Karena alangkah baiknya jika pihak pengurus masjid harus trasnpan kepada masyarakat tetang laporan keuangan masjid tersebut agar tidak menimbulkan fitnah atau hal-hal lain yang tidak diinginkan oleh kedua belah pihak.

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan,dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang di sajikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang mencakup penerimaan, penimpaan,dan pengeluaran uang. Selain itu juga masjid memberi informasi tentang semua indikator agar pengelolaan keuangan masjid bisa dikatakan akuntabilitas yang merupakan

hal penting didalam pencatatan laporan keuangan masjid.

Hal ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai akuntabilitas, dibutuhkan pula tranpransi antara pihak pengelola dan umat. Keterbukaan transparansi tidak akan tercipta apabila pengurus masjid bersifat tertutup sehingga diharapkan pengurus masjid harus bersifat terbuka dan memiliki keterbukaan.

keterbukaan jamaah akan ikhlas dalam menyumbangkan pemikiran senang turut melaksanakan kegiatan dan terlibat dalam mengatasi prolematika masjid seperti halnya para ibu-ibu/ masyarakat ikut melaksanakan kegaitan memasak di dapur dalam rangka jum'at barokah yang dilakukan oleh masjid besar Nur Muhammad hal ini menerapkan tranpransi atau keterbukaan dalam mengelola masjid dibutuhkan dalam melaksanakan berbagai kegiatan.

Akuntabilitas di masjid besar nur Muhammad sendiri sudah berjalan dengan baik hal ini diketahui oleh pengurus masjid besar nur Muhammad yang memberikan pertanggung jawaban dana masjid kepada para jamaah dan donator lainnya, dari penggalan di atas peneliti wawancara dengang bendahara masjid bahwahnya bendahara masjid sadar bahwa mengurus masjid adalah ibadah yang menghasilkan pahala besar ini adalah sebuah pemahaman yang lahir dari rasa kepercayaan kepada Allah kesadaran bahwa Allah memberi pahala kepada siapa yang mau mengurus rumahnya dana masjid digunakan untuk keperluan peribadahan kepada Allah dana masjid juga di gunakan untuk kebersihan masjid agar masyarakat dan musafir tertarik untuk datang shalat berjamaah. Dana masjid digunakan untuk perenovasian masjid digunakan untuk membeli ac dan kipas angin.

Dalam penggantian atau renovasi masjid satu hal yang perlu di perhatikan bagian masjid itu tidak dilengkapi dengan ornament-ornamen yang dilarang syariah seperti pemasangan gambar mahluk hidup. Dan sumber dana masjid didapatkan dari sumber halal sumber dana masjid di dapatkan dari sumbangan masyarakat dan penggunaan masjid digunakan untuk membangun fisik masjid menyediakan perlengkapan dan membina jamaah Dan pak sugiatno sendiri menyatakan bahwa pengurus harus mempertanggungjawabkannya. Karena bukan Cuma kepada masyarakat kita memberikan tanggungjawab tapi tanggung jawab kepada Allah SWT ucap pak sugiatno.

serta kita harus mempertanggungjawabkan dana yang diberikan jamaah/masyarakat dan bentuk pertanggung jawaban kepada Allah sendiri yaitu megikuti amanah dan perintah dari Allah dan menjauhi larangan dari Allah seperi halnya firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah an-nisa' ayat 58 yang artinya sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkan nya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik memberi pengajaran kepadamu sungguh Allah maha mendengar, maha melihat, serta bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat atau jamaah masjid yaitu bentuk pertanggungjawabannya dana masjid digunakan untuk apa saja dan apa mamfaatnya

Sumber dana atau keuagan masjid besar nur Muhammad di peroleh dari donator tetap dan tidak tetap

1. Donator tidak tetap

a. Kotak amal jum'at barokah

Kotak amal jum'at barokah merupakan salah satu sumber pendapatan masjid besar nur Muhammad pendapatan dari kotak amal jum'at barokah di serahkan sepenuhnya kepada pengurus masjid, perhitungan isi kotak amal jum;at

diadakan ditengah-tengah masjid dan dilakukan usi sholat jum'at dana dihitung oleh pengurus masjid. Ketika perhitungan dilakukan beberapa jamaah masih tinggal bercengkrama di masjid jamaah tentunya menyaksikan perhitungan isi kotak amal jum'at mengenai pengawasan pengeluaran dana ini dan jamaah tidak terlalu ambil pusing karena dana sudah jelas. Dan dana hasil dari jum'at barokah di gunakan untuk memberikan makanan nasi piring usai sholat jum'at

b. Kotak amal

Kotak amal sendiri di masjid besar nur muhammd sudah di sediakan di dalam masjid jadi buat para jamaah yang mau menyumbang tinggal di masukkan dan hasil dari kotak amal tersebut di gunakan untuk biaya operasional masjid itu sendiri

c. Kotak amal infaq parkir

Kotak amal infaq parkir sudah di sediakan di masjid besar nur Muhammad buat para jamaah atau para musafir yang ingin menyumbangkan dana untuk biaya parkir dan untuk biaya parkir sendiri terserah mau bayar berapa dan dana hasil parkir sendiri di gunakan untuk pembiayaan masjid seperti perawatan masjid agar tetap terlihat nyaman

2. Donator tetap

a. Donator masjid

Untuk donator masjid di masjid besar nur muhammad ada donatur tetap dan donator tetap sendiri dalam memberikan dana masjid langsung melalui via transfer bank

Karena hasil yang diperoleh dari pendapatan masjid di lakukan secara terpisah tidak langsung di campur seperti halnya yang di dapat dari jum'at barokah, kotak amal, kotak amal infaq parkir dan donator sehingga nanti dihitung berapa jumlah yang di dapat dari masing masing kotak sehingga nanti ketika ada pertemuan rutin di jelaskan berapa hasil yang di dapat dari setiap kotak. dan dana yang di dapatkan di gunakan untuk membayar biaya imam sholat dan untuk pembayarannya se ikhlasnya saja serta di gunakan untuk mengaji marbot masjid seperti tukang bersih masjid dan keamanan masjid itu sendiri

Dana yang keluar dari masjid besar nur Muhammad sudah dipergunakan dengan sebaik-baik mungkin oleh pengurus masjid seperti halnya untuk melakukan belanja perlengkapan masjid besar Nur Muhammad itu sendiri.

Contohnya pengeluaran yang dilakukan oleh pengurus seperti membayar listrik, pemeliharaan masjid seperti pengecatan agar masjid dan gedung masjid terjaga dan terawat, membayar khotib, membayar imam masjid, buka bersama, dan mengganti alat-alat masjid yang tidak layak pakai seperti kipas angin, sajadah, jam dinding, jam digital adapula pengeluaran lainnya yang dilakukan seperti membeli buku dan alqur'an untuk perpustakaan masjid dan lain-lain. Dana yang dikeluarkan tidak lain untuk kenyamanan para jamaah dan masyarakat itu sendiri.

Hal ini berguna untuk sebagai sistem pengawasan agar pemasukan masjid tercatat secara jelas. hasil observasi yang peneliti lakukan juga menemukan banyak-banyak kegiatan

yang akan datang sudah dipublikasikan dipapan mading masjid. dari hasil amatan setelah sholat banyak masyarakat atau jamaah yang melihat pengumuman tersebut karena untuk mempublikasikan akuntabilitas dan transparansi dimana kedua prinsip ini kemudian secara simultan menjadi tolak ukur dalam membentuk kepercayaan kepada para jamaah terkait pendanaan dana masjid karena transparansi dan akuntabilitas memiliki keterkaitan satu sama lain, transparansi menunjuk pada kebebasan memperoleh informasi. Akuntabilitas menyangkut pertanggung jawaban kepada jamaah atas aktivitas yang dilakukan.

Sedangkan akuntabilitas di masjid besar nur Muhammad bentuk pertanggungjawabannya dilakukan setiap satu minggu sekali kemudian hasil dari satu minggu langsung di paparkan di papan mading masjid besar nur Muhammad itu sendiri.

Masjid besar nur Muhammad juga mengadakan berbagai kegiatan sebagai bukti bahwa penggunaan masjid di gunakan sebaik baik mungkin dan salah satunya diantaranya adalah kegiatan kegiatan ubudiyah

Kegiatan rutin terdiri dari pelaksanaan Sholat jumat, Pengajian rutin Magrib, Subuh, Sholat Idhul Fitri & idhul Adha serta pengumpulan dan pembagian hewan Qurban

Menyiapkan Takjil buka Puasa setiap hari + 200 piring dan Kegiatan Iktikaf 10 terakhir dan Sahur bersama dengan biaya sebesar Rp 79.608.500

Pelaksanaan kegiatan Pengajian Akbar serta sinergi dengan Komunitas Salafi terdiri :

- a. Melakukan Pengajian Akbar Ustad KH. ABDUS SAMAD pada tanggal 20 Mei 2022 dengan biaya Rp 76.807.000
- b. Tgl 29 Juli 2022 Pengajian Ust. HANAN ATAQI dari Bandung atas kerjasama dengan komunitas kanca ngaji
- c. Tgl 24 Desember 2022 Pengajian Ust. HANAN ATAQI dari Bandung atas kerjasama dengan komunitas kanca ngajin
- d. Bulan September 2023 kajian mudah cara menafsirkan Alquran oleh Ust. MASHUDI LC dari Surabaya
- e. Kerjasama dengan komunitas Salafi sebanyak 3 kali yg di isi dari Bangkalan, Yogyakarta, Bandung.
- f. Dari pengelolaan keuangan yang sudah akuntabilitas ini dapat terlihat pengelolaan yang cukup baik akuntabilitas ini dimana ketua takmir masjid berperan aktif untuk bisa memotivasi bagi pengurus lainnya untuk bisa melayani jamaah secara luas dengan memberikan program-program yang berguna dan mamfaat bagi seluruh jamaah

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Akuntansi masjid di masjid besar nur Muhammad sudah menggunakan alat modern yaitu menggunakan Microsoft excel namun untuk mencatat pengeluaran sehari-hari masih menggunakan buku. di Masjid besar nur Muhammad juga memperkenalkan Akuntansi masjid kepada masyarakat, dan ini tentunya Akuntansi masjid nur Muhammad sudah berjalan dengan benar karena pengurus benar-benar teliti terhadap pencatatan buku kas dan itupun dapat di pertanggungjawabkan khususnya oleh bendahara kepada pengurus yang lain didalam pencatatan laporan Akuntansi bentuk pengelolannya meliputi sumber dana, dan penganggaran kegiatan, dan dilaporkan secara periodik
2. Transparansi pelaporan keuangan di masjid besar nur Muhammad dilakukan dengan cara mengumumkan setiap pekan pada hari jum'at tepat nya sebelum sholat jum'at. Ada dua cara yang dilakukan pengurus masjid besar nur Muhammad yang pertama yaitu di umumkan secara langsung dihadapan para jamaah dan yang kedua di paparkan mading masjid, yang tujuannya sebagai bentuk transparansi dalam melakukan pelaporan keuangan masjid besar nur Muhammad.
3. Akuntabilitas publik di masjid besar nur Muhammad bentuk pertanggungjawabannya dilakukan setiap satu minggu sekali kemudian hasilnya langsung dipaparkan di papan mading masjid besar nur Muhammad, dengan hal ini akuntabilitas masjid di masjid besar nur Muhammad sudah berjalan dengan baik dan dapat diketahui saat pengurus masjid memberikan pertanggungjawaban dana masjid kepada para donator dan para jamaah terkait pemasukan dan pengeluaran dana masjid besar nur Muhammad.

SARAN

Berdasarkan pembahasan tentang Akuntansi masjid sebagai solusi dalam transparansi dan akuntabilitas publik, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk masjid besar nur Muhammad yaitu;

1. Terkait Akuntansi masjid di masjid nur Muhammad sebaiknya takmir masjid mengadakan pelatihan Akuntansi agar pengurus lebih faham terkait Akuntansi itu sendiri
2. Transparansi pelaporan keuangan di masjid nur Muhammad lebih sering dilakukan agar para donator dapat mengetahui dana masjid di gunakan untuk apa saja
3. Akuntabilitas publik di masjid besar nur muhamad lebih ditingkatkan lagi untuk mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan terhadap pihak-pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Halim, a. &. (2016). *teori konsep dan aplikasi -akuntansi sektor publik*. jakarta: selemba empat.
- [2] Simanjuntak . D. A., ,. d. (2011). *Akuntabilitas dan Pengelolaan keuangan di masjid*. aceh: simposium nasioanal akuntansi XIV.
- [3] tahir, a. (2014). *kebijakan publik dan transparansi penyelenggaran pemerintah daerah*.

- bandung : alvabeta .
- [4] Febriana, A. F. (2016). *penerapan sistem Akuntansi keuangan daerah dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pemerintah daerah*. sulawesi utara : VOL.4 No.3.
- [5] L.P.L., K. (2003). *Indikator dan alat ukur prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi*. jakarta: badan perencanaan pembangunan nasional.
- [6] widiastruti, n. a. (2019). pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan terhadap minat muzaki membayar zakat (studi pada laz surabaya). *amalia. et al jurnal ekonomi syariah teori dan terapan* , 1756-1768.
- [7] Nasirwan, M. (2017). akuntabilitas dan transparansi berbasis bagi hasil (analisis terhadap karyawan toko di kota beureunuen). *ekonomi dan bisnis islam* , 1-20.
- [8] pandini, A. A. (2016). *pengaruh karakteristik eksekutif, leverage, dan konservatisme akuntansi terhadap tindakan tax avoidance (studi empiris perusahaan pertambangan terdaftar di bursa efek indonesia)*. pamulang: fakultas ekonomi universitas pamulang.
- [9] Mardiasmo. (2016). *perpajakan edisi revisi 2016*. yogyakarta: penerbit andi.
- [10] Almuddaststir.U.U., & S. (2018). The way to build a mosque accountability.JCAE symposium. *juornal of contemporary accounting and economics symposium*, 355-365.
- [11] khadafi, m. d. (2018). *akuntansi syariah meletakkan nilai-nilai syariah islam dalam ilmu akuntansi* . medan : madenatera .
- [12] mardiasmo. (2004). perwujudan transparansi dan akuntabilitas publik melalui SAP: suatu saran good govenance. *jurnal akuntansi pemerintah. ilmiah mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. , no 2 (2020)*, vo; 2 no 1 mei 1-17.
- [13] renyowijoyo, m. (2013). *akuntansi sektor publik* . jakarta : mintra wacana media .
- [14] DRS. MUHAMMAD,M.Ag (2002) pengantar akuntansi syaria'h Jakarta Salemba Empat
- [15] Abdul, A. (2009). *Ekonomi Islam Analisis Micro & Macro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [16] Erlina, d. d. (2015). *akuntansi sektor publik* . semarang jawa tengah: siti kholifa mpd.
- [17] Siregar, B. G. (2015). Implementasi Akuntansi Dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam. *Al-Masharif*, 3, 14.
- [18] Wilkinson, J. W. (2000). *Accounting Informasi System Essential Concepts and Applications*. Usa: John Wiley & Sons, In
- [19] asdar .Ludigdo, .. &. (2014). phenomenogical study of financial accountabiliy of musque. *of economics and finance*, 5933-0541017.
- [20] Andarsari. (2016). laporan keuangan organisasi nirlaba (lembaga masjid). *jurnal ekonomi univrstas kediri*, vol. 1. No.2.
- [21] M, S. S. (2015). Implimentasi Surat Al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Mesjid Di Sumatera Timur. *Human Falah*.
- [22] Khairul Anwar, S. (2022). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGANGGARAN DANA DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PESISIR (studi di desa saur, saebus kecamatan sapeken kabupaten sumenep. *fakultas Ekonomi universtas islam madura* , 339-351.
- [23] Abrori, F., & Syahril. (2022). Studi Etnografi Paradigma Akuntabilitas Keuangan Jamaah Rawatibul Haddad Banyuputih (JRHB). *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 1(2), 82–90. <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v1i2.594>
- [24] Syahril, & Hermanto, B. (2019). Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan Desa (Desa Ketupat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 07(02), 1–13.

- [25] Pramudya Ciptawan, & Syahril. (2022). AKUNTABILITAS PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT YANG RELIGIUS (Studi di Desa Pasongsongan, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep). Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (SINEMA) 3, Vol 3 No 03 (2022), 317-324.
- [26] Syahril,, Faizul Abrori,, & Alwiyah Alwiyah. (2022). Village Financial Accountability Based on Quran Values SuratAl-Isra' Verse 36 (Case Study of Ketupat Village, Raas District, Sumenep Regency). ICONIS : Proceedings of The 6th International Conference on Islamic Studies (ICONIS) 2022, 183-192.
- [27] Syahril, Faizul Abrori, Fatmawati, & Alwiyah. (2021). TRANSPARENCY OF VILLAGE FINANCIAL MANAGEMENT TO THE COMMUNITY (Case Study of Ketupat Village, Raas District, Sumenep Regency): TRANSPARENCY OF VILLAGE FINANCIAL MANAGEMENT TO.... International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship, 7-23.
- [28] Syahril, S., Alwiyah, A., & Abrori, F. (2021, December). MSME Development during Covid-19 Through Sharia Banking in Madura Indonesia. InICONIS: International Conference on Islamic Studies(Vol. 5, pp. 403-414).
- [29] Hermanto, B., Syahril, S., & Kurdi, M. (2020). Pengembangan Keterampilan Wirausaha Bagi Santri Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ittihad. Jurnal Abdiraja, 3(2), 1-5